

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan jawaban dari sebuah pertanyaan atau permasalahan tertentu agar menghasilkan sebuah kegunaan. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan design penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan grounded theory dimana penelitian ini tidak melakukan pengujian terhadap sebuah teori tertentu melainkan untuk menghasilkan teori yang secara sistematis diperoleh dari data sosial yang dikumpulkan secara langsung dan terstruktur di lapangan."(Creswell & Creswell, 2018, p. 61).

Pendekatan ini pertama kali dicetuskan oleh dua sosiolog yakni Barney Glaser dan Anselm Strauss keduanya sudah mengeluarkan 4 (empat) buah buku, yaitu; 1) "*The Discovery of Grounded Theory*" (1967), 2) *Theoretical Sensitivity* (1978), 3) *Qualitative Analysis for Social Scientists* (1987), dan 4) *Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques* (1990)"(Creswell & Creswell, 2018, p. 61). Teori ini dilakukan secara induktif yang memperkenankan peneliti untuk mengembangkan suatu laporan teoritis empiris dengan ciri-ciri umum suatu topik secara simultan di lapangan (Kaldjubi Kesa & Sainuddin, 2020, p. 14).

Grounded theory sebagaimana penjelasan Strauss dan Corbin (1967) adalah sebagai berikut:

- 1) *Grounded theory* dibangun dari data tentang suatu fenomena, bukan suatu hasil pengembangan teori yang sudah ada.
- 2) Penyusunan teori tersebut dilakukan dengan analisis data secara induktif bukan secara deduktif seperti analisis data yang dilakukan pada penelitian kuantitatif.
- 3) Agar penyusunan teori menghasilkan teori yang benar, harus dipenuhi empat kriteria yaitu cocok (*fit*), dipahami (*understanding*), berlaku umum (*generality*), pengawasan (*control*), juga diperlukan dimilikinya kepekaan teoretik (*theoretical sensitivity*) dari peneliti. Kepekaan teori adalah

kualitas pribadi peneliti yang memiliki pengetahuan mendalam sesuai bidang yang diteliti, mempunyai pengalaman penelitian idalam bidang yang relevan. Dengan pengetahuan dan pengalamannya tersebut dipeneliti akan mampu memberi makna terhadap data dari suatu fenomena atau kejadian dan peristiwa yang dilihat dan didengar selama pengumpulan data (Oktaria et al., 2023, p. 45).

3.2 Lokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Penggerak Angkatan I di Kota Sukabumi. Terdapat 6 (enam) dari 9 (sembilan) Sekolah Penggerak yang terlibat pada Program Sekolah Penggerak (PSP) Angkatan I di Kota Sukabumi. Keenam sekolah tersebut adalah:

1) PAUD Aster Putih

Jl. Sikib Kp. Cijangkar Wetan Gg. Setuju Rt. 01/06 Kel. Cisarua
Nanggaleng Kec Citamiang Kota Sukabumi 43145
Tlp. 0858602029938

2) SDN Cemerlang Kota Sukabumi

Jl. Sukakarya No. 2-4, Sukakarya Kec. Warudoyong, Kota Sukabumi,
Jawa Barat. 43135. Telp: (0266) 06245161

3) SD BPK Penabur Kota Sukabumi

Gunung Parang, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43111
Telp: (02666) 212234

4) SMPN 4 Kab Sukabumi

Jl. Kopeng No. 91, Keramat, Kec. Gunung Puyuh, Kab Sukabumi
Jawa Barat 43122. Telp: (0266) 66225645

5) SMAN 1 Kota Sukabumi

Jl. RH Didi Sukardi No. 124 Kota Sukabumi 43145. Telp: (0266) 221371

6) SMAN 2 Kota Sukabumi

Jl. Keramat No. 93 Kec. Gunung Puyuh, Kota Sukabumi Jawa Barat
43122. Tlp: (0266) 226153

3.3 Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini target data yang dibutuhkan oleh peneliti antara lain: 1) sebuah narasi yang komprehensif dari hasil wawancara mendalam, 2) catatan/memo dari sebuah tindakan yang diamati pada kegiatan pelaksanaan kepemimpinan sekolah yang mencakup Plan, do, check, act. 3) catatan dari dokumentasi berbagai kegiatan siswa dan dokumen-dokumen lain yang mendukung, 4) FGD Internal dan External. **Morgan, D. L. (1997).**

Data yang diperoleh secara induktif adalah bukan data yang diolah untuk menguji hipotesis, tetapi untuk melakukan abstraksi konsep berdasarkan data yang telah dikumpulkan yang saling berhubungan dan dipisah-pisahkan. Jadi jika peneliti menyusun teori secara *bottom up* maka teori tersebut akan semakin jelas karena dalam proses terjadi penyusuaian sejalan dengan bertambahnya data yang terkumpul. (Walidin et al., 2015, p. 151)

Adapun subjek pada penelitian kualitatif adalah narasumber, responden atau responden karena penelitian kualitatif tidak melibatkan penggunaan populasi dan sampel, tetapi subjek pada penelitian kualitatif adalah narasumber, responden dan responden (Thobby, 2021, p. 43)

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dimana diperoleh dari informasi yang didapat dari hasil penelitian lapangan tentang kepemimpinan sekolah dalam implementasi program sekolah penggerak. Data primer tersebut mengenai pemahaman dan pengetahuan responden. Data sekunder berupa dokumentasi visual dan manual yang mendukung pelaksanaan kepemimpinan sekolah dalam implementasi program sekolah penggerak.

Lebih lanjut, pemilihan subjek penelitian menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pemilihan subjek penelitian yang didasarkan dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2019, p. 85). Adapun responden penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Tabel 3.1 Data responden

No	Responden	PAUD Aster Putih	SDN Cemerlang	SD BPK Penabur	SMPN 4	SMAN 1	SMAN 2	JML
1	Kepala Sekolah	1	1	1	1	1	1	7
2	Pengawas				1			1
3	Guru	1	1		1			4
4	Siswa		1	2	1	1	1	7
5	Staf/wakasek			1	1	1	1	4
6	Komite	1	1	1	1	1	1	7
Total Responden								30

Tabel 3.2 Matrik Data dan Alat Pengumpulan Data

Tujuan Berdasarkan Fokus Penelitian	Data Primer			Data Sekunder
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
1. Bagaimana hasil rapor pendidikan sekolah setelah menjad Sekolah penggerak kurang lebih 4 tahun.	1) Alat/Pedoman wawancara: Buku, Pulpen, Kamera, Hp, Tablet, Tripod, Mic Wireless.	1) Alat/Pedoman observasi: Buku, Pulpen, Kamera, Hp, Tablet, Tripod, Mic Wireless.	1) Alat/Pedoman Dokumentasi: Buku, Pulpen, Kamera, Hp, Tablet, Tripod.	1) Data/Informasi lainnya yang dianggap relevan dan dapat menunjang suksesnya penelitian model kepemimpinan dalam implementasi PSP
2. Bagaimana Strategi KS dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	2) Jenis wawancara: Terstruktur/tidak terstruktur	2) Jenis observasi: Terstruktur/tidak terstruktur	2) Jenis dokumentasi: foto/video/web sekolah/achievement/ 3) Media sosial dll.	
3. Apa saja Faktor Pendukung dan Tantangan implementasi PSP	3) Pelaksanaan; 23 Agustus 2023- Agustus 2024 dengan cara Offline	3) Pelaksanaan; 23 Agustus 2023- Agustus 2024 dengan cara Offline	4) Pelaksanaan; 23 Agustus 2023- Agustus 2024 dengan cara Offline	
4. Apa dampak dari Inovasi KS erkait Implementasi PSP	4) Responden: Kepala Sekolah, Guru, Tendik, Siswa, Pengawas, Komite.	4) Objek Observasi: Kegiatan KS dan Kegiatan Sekolah lainnya.	5) Objek Dokumentasi: sarana, prasana, kegiatan pembelajaran, hasil project, prestasi siswa dan dokumentasi lain yang relevan.	

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen penelitian Model Kepemimpinan dalam Implementasi PSP

No	Rumusan Masalah	Dimensi	Indikator	Data yang dibutuhkan	Sumber data & Informasi	Teknik Pengambilan data
1	Bagaimana gambaran mutu pendidikan sekolah penggerak angkatan pertama di Kota Sukabumi?	luaran mutu sekolah setelah melaksanakan PSP selama kurang lebih 4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1) Hasil rapor Pendidikan 2) Treasure study 3) Testimoni 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Rapor Pendidikan 2024 2) Prestasi sekolah (siswa, guru, KS) 	KS, Komite, Pengawas	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
2	Bagaimana startegi kepemimpinan di sekolah penggerak angkatan pertama dalam implementasi kurikulum merdeka di Kota Sukabumi?	Plan	Pemahaman terkait Kurikulum merdeka Perencanaan berbasis data yang dilakukan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Hasil PBD sekolah, 2) Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) 3) RKT/RKAS/ RAPBS 	KS, Guru, Tendik,	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		Do	Pelaksanaan aspek-aspek khas dari kurikulum merdeka antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembelajaran diferensiasi, 2) Project penguatan proil pancasila, 3) Pelaksanaan Asesmen diagnostik, formatif dan sumatif, 4) Teaching at the right level. 5) Penggunaan platform digital merdeka belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Modul Ajar, 2) Modul Project, Hasil/jurnal Asesmen 3) Rapor siswa, 4) Catatan BK, Catatan Wali Kelas, 5) Produk Belajar Siswa, 6) Catatn Prestast Siswa/Guru/KS 7) PMM 	KS, Guru, Siswa, Tendik, Pengawas	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		Study	Kemampuan menganalisis perubahan sebelum dan sesudah melaksanakan kurikulum merdeka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapor pendidikan 2021-2024 2. Perencanaan berbasis data 	KS, Guru, Tendik	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

		Action	Kemampuan mengidentifikasi adaptasi dan menginformasikan siklus baru	1. RKT/RKAS/ RAPBS, 2. segala jenis program dan laporan kegiatan sekolah.	KS, Guru, Tendik	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
3	Apa saja faktor pendukung dan tantangan pelaksanaan kepemimpinan di sekolah penggerak angkatan pertama kota sukabumi?	Dukungan	Menginformasikan dukungan yang di dapat selama Implementasi PSP	Narasi tentang faktor pendukung yang turut mengsucceskan implementasi PSP	KS/Guru/Tendik	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		Hambatan/	Menginformasikan hambatan/ yang di dapat selama Implementasi PSP	Narasi tentang faktor pendukung yang turut mengsucceskan implementasi PSP	KS/Guru/Tendik	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
4	Apa dampak dari inovasi yang dilakukan kepala sekolah Penggerak angkatan pertama di Kota Sukabumi?	Inovasi	Perubahan empirik yang berdampak pada warga sekolah		KS, Guru, Tendik, Siswa, Pengawas, Komite	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
5	Model Kepemimpinan kepala sekolah Penggerak angkatan pertama di Kota Sukabumi?	Kepemimpinan	Karakteristik kepemimpinan	Gambaran Faktual tentang kepemimpinan kepala sekolah Penggerak angkatan pertama di Kota Sukabumi?	KS, Guru, Siswa, Tendik, Pengawas	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika Peneliti tidak mengetahui cara pengumpulan data yang benar maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini dilakukan berdasarkan 2 hal yakni setting alamiah *natural setting* dan *technical setting*. *Natural setting* artinya informasi atau respon alamiah yang di dapat dari berbagai responden (Fadli, 2021, p. 34). Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data kali ini dilakukan dengan cara interview (wawancara), observasi (pengamatan), studi dokumentasi dan gabungan keempatnya (triangulasi) (Sugiyono, 2019, p. 63) .

1) Wawancara

Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data gambaran kepemimpinan di sekolah dalam implementasi Program Sekolah Penggerak (PSP) Angkatan I di Kota Sukabumi. Selain itu, wawancara pada penelitian ini juga digunakan untuk mendeskripsikan factor pendukung dan tantangan pelaksanaan kepemimpinan di sekolah penggerak Angkatan I di Kota Sukabumi. Oleh karena itu, subjek utama pada tahap pengumpulan data ini adalah kepala sekolah sedangkan yang lainnya adalah data pelengkap atau data sekunder.

2) Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran dampak dari inovasi kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah penggerak Angkatan I di Kota Sukabumi.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data gambaran mutu pendidikan sekolah penggerak Angkatan I di kota Sukabumi. Data tersebut dapat diakses melalui rapor pendidikan masing-masing sekolah. Data yang diperoleh selanjutnya dideskripsikan sebagai gambaran mutu pendidikan pada sekolah penggerak Angkatan 1 di Kota Sukabumi.

4) FGD (*Forum Group Discussion*)

FGD atau **Focus Group Discussion** adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini melibatkan diskusi terstruktur dalam kelompok kecil yang terdiri dari 6-12 orang peserta dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai pandangan, persepsi, pengalaman, dan pemahaman mereka terkait model kepemimpinan sekolah penggerak. FGD pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yakni FGD Internal yang melibatkan hanya kepala sekolah penggerak angkatan pertama dan berikutnya FGD eksternal yang melibatkan Kepala Sekolah, Wakasek, dan pihak luar sekolah dalam penelitian ini melibatkan BBPMP Jawa Barat.

3.5 Keabsahan Data Penelitian

Lebih lanjut, untuk mengukur kebenaran dan konsistensi data, peneliti melakukan uji validitas menggunakan langkah-langkah berikut:

1) Triangulasi.

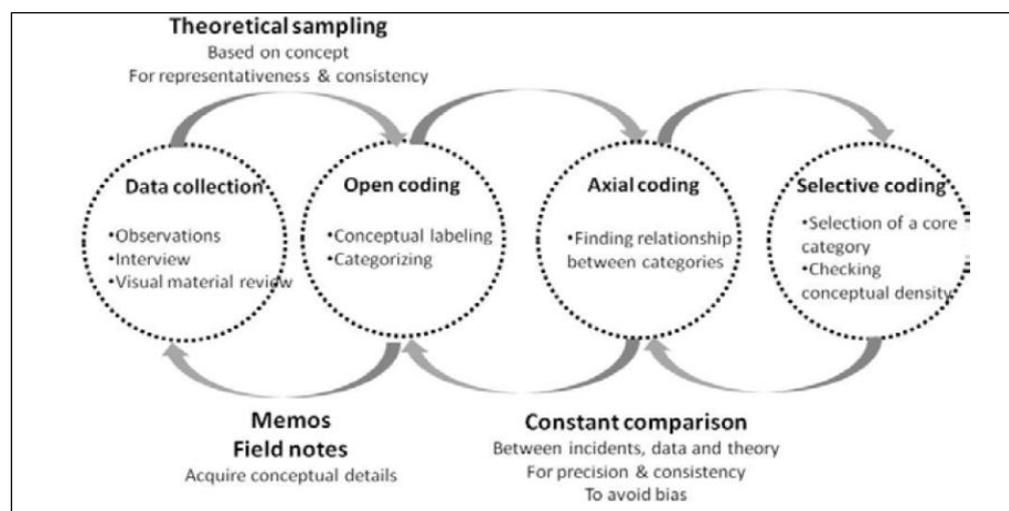
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teknik triangulasi yakni, a) triangulasi dengan sumber dan b) triangulasi dengan metode .

- a) Triangulasi dengan sumber dicapai berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

- b) Triangulasi dengan metode terdapat dua cara, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3.6 Teknik Analisis Data

Grounded theory dikembangkan oleh Barney Glaser dan Anselm Strauss pada tahun 1960-an. Metode ini digunakan untuk memahami fenomena sosial melalui proses pengumpulan data dan analisis yang berulang.



Gambar 3.1 Pola analisis *grounded theory* (Strauss, A., & Corbin, J., 1998)

Tahapan analisis dengan pendekatan pada grounded theory pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Teori yang Didasarkan pada Data (Data-driven Theory):

Di dalam Grounded theory menekankan pada pengembangan teori dari data, bukan dari hipotesis yang ada sebelumnya (Glaser, B & Strauss, A, 1967, p. 34). Peneliti mengumpulkan data tanpa terlalu bergantung pada teori yang sudah ada, dan teori muncul dari hasil analisis data tersebut. Namun dalam construct discovery grounded teori yang di kembangkan oleh Chamas 2006 penelitian ini bisa menjadikan teori sebelumnya sebagai pembanding atau pembatas pada saat analisis data (Suwardi, 2023).

Dalam tahap pertama ini peneliti sudah melakukan studi literatur menggunakan vos viewer terkait gaya-gaya kepemimpinan yang sering

digunakan pada sekolah penggerak. Sehingga ini bisa menjadi wawasan tambahan bagi peneliti yang juga kunci utama pada penelitian kualitatif (Fadli, 2021, p. 49). Dalam penelitian ini juga peneliti tidak menguji sebuah model kepemimpinan yang ada namun berfokus pada pengumpulan data empiric yang akan dijadikan sebagai theoritical sampling termasuk pada jenis/gaya kepemimpinan yang sering digunakan di sekolah penggerak menjadi salah satu bahan referensi dalam pembentukan teori baru.

2) Pengumpulan dan Analisis Data yang Berulang (Iterative Process)

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data yang bisa dilakukan melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dokumen, atau catatan lapangan. Pada Grounded Theory, pengumpulan data bersifat **open-ended** dan tidak diawali dengan hipotesis tertentu.

Proses pengumpulan data dan analisisnya dilakukan secara bersamaan dan berulang. Setelah data dianalisis, peneliti dapat kembali ke lapangan untuk mengumpulkan lebih banyak data guna mengembangkan konsep yang telah muncul dari analisis awal (Strauss, A., & Corbin, J., 1998, p. 12).

Pengumpulan data khusus wawancara dilakukan secara berurutan yakni di mulai dari sekolah jenjang paling dasar yakni sekolah PAUD peneliti melakukan wawancara baik terstruktur ataupun tidak terstruktur kepada kepala sekolah, guru, siswa, pengawas dan staf dilanjutkan pengambilan data melalui wawancara ke sekolah jenjang berikutnya yakni SD, SMP dan SMA.

Namun untuk Observasi dan studi dokumentasi penulis melakukannya secara tidak terstruktur dan tidak hanya dilakukan di kawasan sekolah namun pada kegiatan-kegiatan yang kebetulan melibatkan sekolah penggerak seperti kegiatan lokakarya, PMO, dan lain-lain.

3) Coding (Pengkodean)

Data yang dikumpulkan dianalisis melalui proses pengkodean. Ada tiga tahap utama dalam pengkodean grounded theory:

- a) **Open coding:** Tahap ini adalah tahap dimana Setelah data dikumpulkan, peneliti mulai mengkategorikan data secara terbuka

dengan mengidentifikasi konsep-konsep atau kode yang relevan dari data mentah. Peneliti melakukan konversi data audio to text sebagai bahan awal/mentah dalam proses awal coding.

- b) **Axial coding:** Tahap ini peneliti menghubungkan kategori yang muncul selama open coding untuk menemukan pola dan hubungan antar kategori. (Strauss, A., & Corbin, J., 1998 , p. 143). Hasil dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi seluruhnya dilakukan tinjauan ulang hingga diketemukannya pola atau hubungan antar kategori, peneliti memilah dan mengelompokan hasil data wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang ada hubungannya dengan fokus masalah.
- c) **Selective coding:** Di sini, peneliti memilih **kategori inti** atau konsep utama yang paling penting dari data dan mulai **mengintegrasikan** kategori-kategori lainnya dengan konsep inti ini dan peneliti fokus pada kategori yang paling sentral dan relevan dengan teori yang sedang dikembangkan. (Strauss, A., & Corbin, J., 1998 , p. 121)

Selama pelaksanaan coding maka peneliti melakukan Memoing yakni catatan yang ditulis oleh peneliti selama proses coding. Memo ini mencatat refleksi, ide, dan pemikiran yang terkait dengan pengembangan kategori dan teori (Glasser, 1978, p. 83).

4) **Theoretical Sampling (Sampel Teoritis)**

Dalam grounded theory, peneliti memilih sampel secara teoritis, artinya pengambilan sampel didasarkan pada kebutuhan untuk memperkaya teori yang sedang berkembang. Sampel dipilih untuk memastikan bahwa teori yang muncul dapat diaplikasikan secara luas atau untuk menguji batas-batas teori. (Charmaz, 2006, p. 96). **Theoretical sampling** dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan bisa memperkuat atau memodifikasi teori yang sedang dikembangkan. Selain hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti juga menjadikan beberapa gaya dan model kepemimpinan yang sering digunakan oleh kepala sekolah penggerak sebagai bahan sampling dalam penelitian ini seperti gaya

kepemimpinan transformasional, kepemimpinan spiritual, kepemimpinan melayani, kepemimpinan visioner dan kepemimpinan autentik.

5) Theoretical Saturation (Kejenuhan Teoritis):

Pada tahap ini peneliti merasa bahwa teori yang dikembangkan sudah mencakup aspek. Atau dengan kata lain proses pengumpulan data berakhir ketika tidak ada konsep atau kategori baru yang muncul dari data. Ini disebut kejenuhan teoritis, di mana data tambahan tidak lagi memberikan informasi baru yang signifikan untuk mengembangkan teori lebih lanjut (Strauss, A., & Corbin, J., 1998 , p. 212).

6) Konstantif Komparatif (Constant Comparative Method)

Dalam grounded theory, data selalu dibandingkan satu dengan yang lain selama proses analisis. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan pola dalam data, yang kemudian membantu membentuk kategori dan konsep yang lebih jelas.

7) Pembentukan Theory (Forming Theory)

Proses di mana peneliti mengembangkan teori baru berdasarkan pengumpulan dan analisis data empiris (Glaser, B & Strauss, A, 1967, p. 43). Teori yang dihasilkan ini kemudian diartikulasikan secara jelas dengan menghubungkan temuan-temuan dalam konteks teoretis yang lebih luas.

8) Validasi dan Penyesuaian Teori

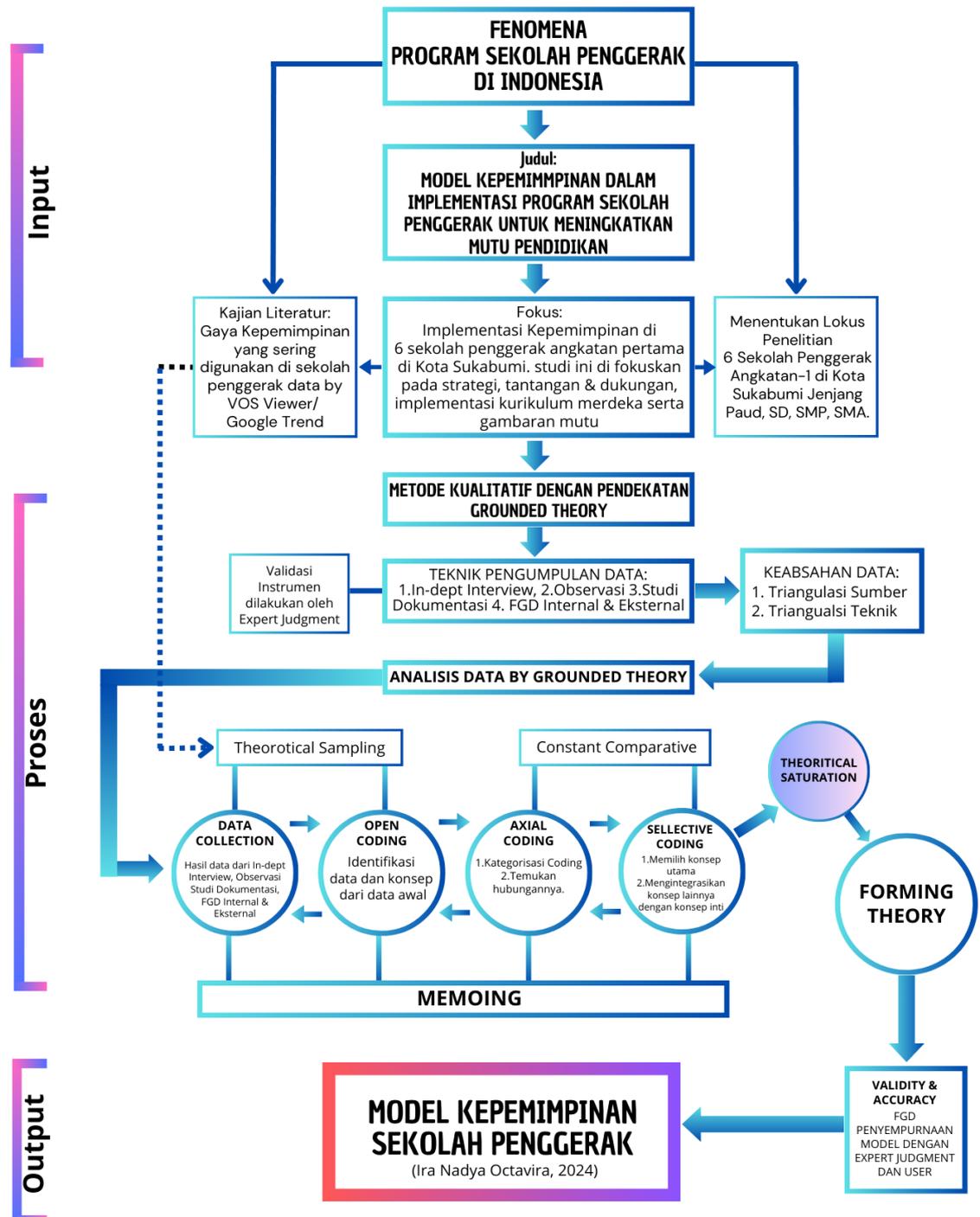
Setelah teori dikembangkan, tahap akhir adalah melakukan validasi dengan cara membandingkan teori yang dihasilkan dengan literatur yang sudah ada atau dengan data baru. Tujuannya adalah untuk memperkuat, menyempurnakan, atau memperbaiki teori tersebut.

3.7 Pengolahan Hasil Analisis Data Grounded Theory

Pada penelitian kali ini peneliti melakukan langkah akurasi dan validasi model preskriptif kepemimpinan sekolah penggerak dengan cara membandingkan teori yang dihasilkan dengan literatur yang sudah ada sehingga terdapat pembeda, pembanding dan lebih luas mendapatkan konsep baru untuk menjawab permasalahan terkait kepemimpinan di sekolah penggerak. Langkah akurasi dan validasi ini adalah melaksanakan forum group discusison dengan

melibatkan berbagai expert judgment, user, dan pihak lainnya yang dianggap memiliki keterkaitan erat guna memperkuat, menyempurnakan, atau memperbaiki teori tersebut. Pada proses akurasi dan validasi model ini peneliti melibatkan 13 Experts dan 10 Users. Untuk expert peneliti memilih Para Ahli Kepemimpinan dan Kebijakan dari UPI dan melibatkan expert lainnya yakni dari Dit SMP Kemendikbudristek, BBPMP Jawa Barat, BBGP Jawa Barat, Asessor BAN PDM Jabar, FSP, Dewan Pendidikan Kota Sukabumi, Dinas Pendidikan Kota dan Kabupaten Sukabumi. Sedangkan untuk user peneliti melibatkan para KS PSP Angkatan 1,2,3 Kota Sukabumi, Kab. Bandung Barat dan Kab Sukabumi.serta Sekolah IKM Berubah dari Kota Bandung.

Ilustrasi design metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan grounded theory sebagaimana terlihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Desain Metode Penelitian Model Kepemimpinan Sekolah Penggerak dengan pendekatan *Grounded Theory*

Ira Nadya Octavira, 2024

MODEL KEPEMIMPINAN DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK (PSP) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu